

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Perspektif pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif untuk mengungkap persepsi respon sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu peran sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung .

3.2 Metode Penelitian

The Liang Gie dalam Suharyono dan Amien (2013:62) menyatakan bahwa:

“Metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Metode diartikan pula sebagai studi mengenai asas-asas dasar dari penyelidikan, seringkali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya juga diartikan sebagai analisis dan pengaturan secara sistematis mengenai asas-asas dan proses-proses membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus”.

Adapun Riduwan (2012:1) berpendapat bahwa “penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidaktahuan manusia” dan secara umum Sukmasinata (2011:5) menjelaskan bahwa “penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan

tertentu”. Sugiyono (2012:3), “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jadi, metode penelitian merupakan serangkaian cara atau strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilandasi oleh asumsi-asumsi dasar, pertanyaan, dan permasalahan yang dihadapi dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Suyatna (2002:14) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif mencakup segala macam penelitian yang tidak termasuk penelitian *historis* dan *eksperiment*”. Dan Suyatna pun menegaskan pula bahwa “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan (mendeskripsikan), yakni membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. “sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmadinata (2001:18) menyebutkan bahwa:

Penelitian deskriptif ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini penelitian tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara faktual dan alamial di PT.Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung, dengan cara mengidentifikasi gejala-gejala serta masalah-masalah yang terjadi dilingkungan organisasi tersebut, serta mendeskripsikan implementasi sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja.

Berdasarkan pada metode penelitian yakni deskriptif, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Secara singkat Bogdan dan Taylor (Maleong, 2012:4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan Sukmadinata (2011:60) mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penilaian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Sedangkan Sugiyono (2012:15) berpendapat yakni:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dan lebih jelasnya Maleong (2012:6) mensistensikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun Nasution (1996:5) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Bahkan masih menurut Nasution (1996:9), penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic*. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat ukur. Disebut *naturalistic*, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Artinya, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan bahwa peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara menyeluruh (*holistic*) dari sumber data yang diamati secara faktual atau alamiah, baik dengan cara mengamati gejala dan permasalahan yang ada, maupun mengamati kejadian dan perilaku sosial. Lalu dilakukan analisis data supaya menghasilkan informasi yang dibutuhkan dengan berpegang pada teori dan konsep yang telah dikaji sebelumnya.

Jadi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung. penelitipun mengamati hal-hal lain yang berkaitan dengan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja tersebut, seperti karyawan, dan lain-lain.

Metode deskriptif pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

2. Bagaimana semangat kerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.
3. Faktor-faktor yang mendukung penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.
4. Bagaimana peran penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri yang disebut *human instrument*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1996:9) bahwa “peneliti dalam penelitian *naturalistic* adalah sebagai *instrument* penelitian. Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama”. Bahkan Nasution (1996:55) menegaskan:

Dalam penelitian *naturalistic* tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Selanjutnya Sugiyono (2012:306) menambahkan tentang fungsi dari *human instrument*, yakni:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Disamping itu, Nasution (1996:55-56) menyebutkan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat, peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, mengalaminya berdasarkan penghayatan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk *men-test* hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai *instrument* dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.

- g. Manusia sebagai instrumen, dapat memperhatikan respon yang aneh atau menyimpang. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Selanjutnya, satori dan Komariah (2009:67) mengungkapkan bahwa kekuatan peneliti sebagai *human instrument* adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan akan pemahaman metodologi kalitatif dan wawasan bidang profesinya.
2. Kekuatan dari sisi *personality*.
3. Kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*Human Relation*).
4. Kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Jadi, sangat jelas bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa para ahli diatas, merupakan unsur utama karena dari awal perencanaan, penyusunan, proses penelitian, sampai pada tahap akhir pelaporan, penelitalah yang berperan penting dalam memahami metodologi kualitatif yang digunakan serta proses pelaksanaanya sebuah penelitian. Peneliti pula yang aktif terjun langsung melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak terkait dengan berbekal wawasan yang telah peneliti persiapkan terlebih dahulu. Disamping itu, hanya manusia yang dapat merasakan, memahami, manafsirkan, dan mengungkapkan makna yang tersirat baik dari kata-kata, perilaku, mimik, maupun isyarat dari responden. Bahkan alat-alat seperti rekaman atau kamera pun akan dapat berfungsi apabila digunakan oleh peneliti guna memperkuat data yang diperoleh.

3.4 Tempat, Aktor dan Aktivitas Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan melakukan kegiatan penelitian, adapun tempat atau objek yang akan diteliti adalah PT. WIJAYA LESTARI DAGO (TOYOTA DAGO) JL. Dago. no. 131 Bandung. Wijaya toyota dago bandung adalah jaringan jasa penjualan, perawatan, perbaikan dan penyediaan suku cadang Toyota yang manajemennya ditangani penuh di bawah PT Toyota Astra Motor. Sedangkan aktor yang menjadi responden peneliti ialah Karyawan, yang disebut karyawan adalah karyawan yang bekerja diperusahaan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

Adapun Aktivitas yang diamati adalah:

1. Sistem penghargaan berbasis kinerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

Yang disebut sebagai sistem penghargaan berbasis kinerja pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung ialah, peneliti akan mengamati cara pemberian sistem penghargaan berbasis kinerja pada setiap divisi internal perusahaan , terutama pada *sales promotions*.peneliti melakukan pengamatan melalui indera penglihatan (mata) dalam melakukan pengamatan internal perusahaan , adapun yang peneliti lakukan selain mengamati melalui indera penglihatan , peneliti juga melakukan *interview* non formal kepada karyawan yang ada di dalam perusahaan.

2. Interaksi berupa percakapan, diskusi, momentum yang melibatkan karyawan antar karyawan.

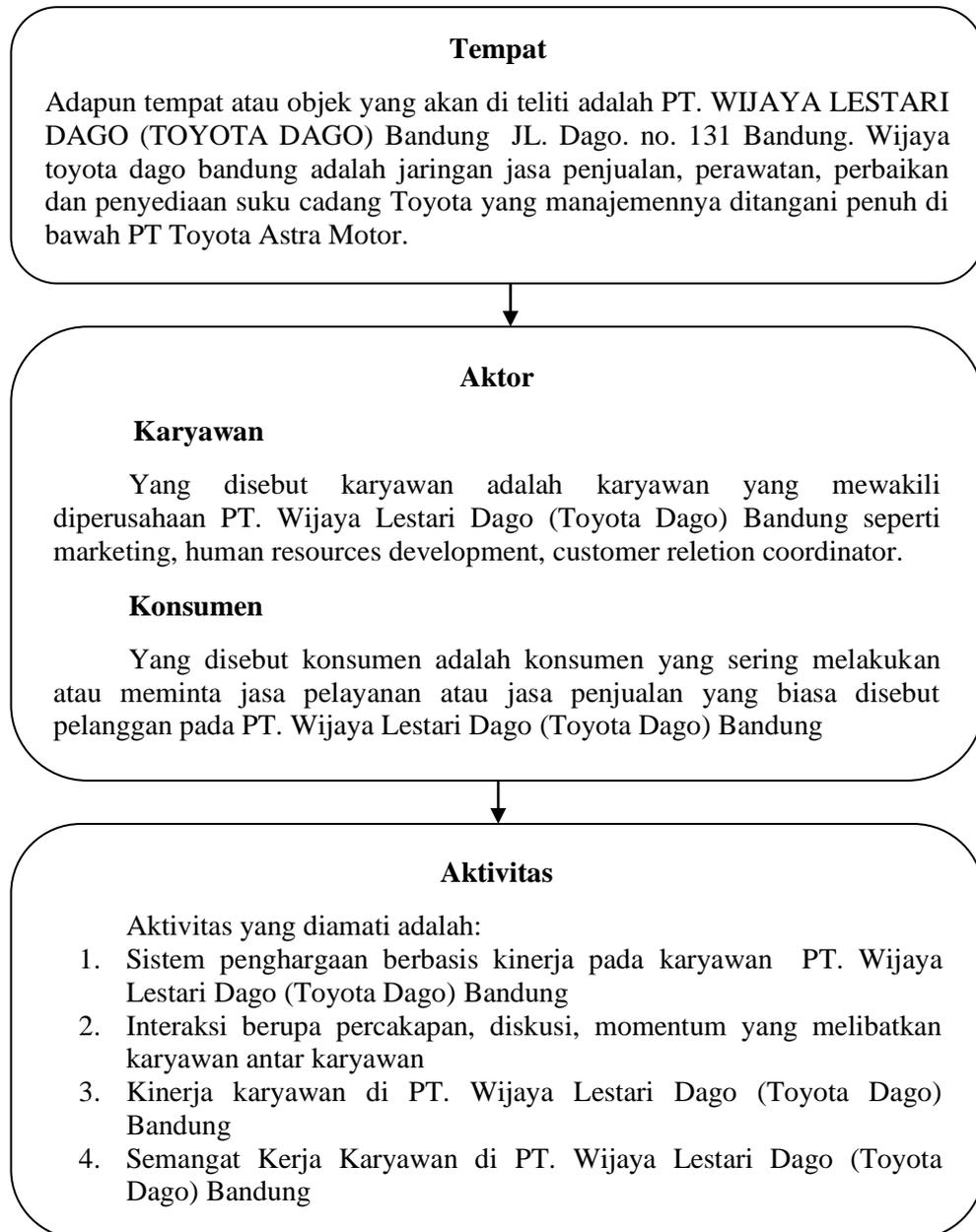
adapun interaksi yang dilakukan peneliti adalah berupa percakapan, diskusi kepada karyawan yang bersifat non formal untuk mengetahui sistem penghargaan berbasis kinerja yang terdapat di perusahaan dan semangat kerja karyawan di dalam internal perusahaan, dan seberapa besar pengaruh antara sistem penghargaan berbasis kinerja terhadap semangat kerja karyawan.

3. Kinerja karyawan di PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago)

Peneliti mengamati kinerja karyawan yang ada di internal perusahaan, kualitas dan kuantitas karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan.

4. Semangat kerja karyawan di PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago)

Peneliti juga mengamati semangat kerja karyawan yang ada di internal perusahaan, dimana pengaruh penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja terhadap semangat kerja karyawan pada PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago).



Gambar 3.1
Tempat, Aktor dan Aktivitas Penelitian

3.5 Parameter Penelitian

Penelitian ini adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan

dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

3.5.1 Definisi Parameter

Parameter dapat didefinisikan sebagai ukuran seluruh populasi dalam penelitian yang harus di perkirakan (KBBI, 2001:829). Populasi yang menjadi ukuran dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2006:2015) populasi digunakan sebagai situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen (tempat, pelaku dan aktivitas) yang berinteraksi secara sinergi. Beberapa parameter yang berkaitan dengan ketiga elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Sebagai penyelidikan secara mendalam terhadap sesuatu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago).
2. Sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja dapat didefinisikan sebagai melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago).
3. Sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena Sistem Penghargaan Berbasis Kinerja merupakan langkah kongkrit yang

pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, Sistem Penghargaan Berbasis Kinerja merupakan usaha kongkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah langkah kongkrit pertama sebagai implementasi penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago)

3.5.2 Operasionalisasi Parameter

Walizer dan Weiner (dalam Mushlihin 2013) definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita mengklasifikasikan gejala di sekitar ke dalam katagori khusus dari variabel.

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang didapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Parameter

Parameter	Konsep Parameter	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Informan/Sumber
Sistem Penghargaan Berbasis kinerja	Sistem penghargaan berbasis kinerja merupakan salah satu alat pengendalian penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi personel agar mencapai tujuan perusahaan dengan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Penghargaan atas kinerja personel dilandasi oleh informasi yang dihasilkan dari penelitian atas kinerja personel.	<ul style="list-style-type: none"> a) Penghargaan pada karyawan berprestasi b) Pujian c) Bonus d) Pemberian informasi e) Dorongan f) Beban kerja g) Posisi h) Tanggung jawab i) Resiko kerja j) Output yang dihasilkan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Wawancara b) Studi Pustaka 	Wildhia Hana Sebagai Human Resources Development di PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.
Semangat kerja	Semangat kerja adalah, keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Hasibuan, 2001:105)	<ul style="list-style-type: none"> a) Tanggung jawab b) Waktu penyelesaian tugas c) Kualitas kerja d) Gairah dalam melakukan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> a) Wawancara b) Studi Pustaka 	Wildhia Hana Sebagai Human Resources Development di PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

3.6 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan istilah populasi dan sampel, karena dalam penelitian kualitatif istilah subjek populasi atau sampel penelitian disebut dengan sumber data.

Sebagaimana Arikunto (2010:172) menjelaskan bahwa:

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknis observasi, maka sumber data berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian atau observasi penelitian.

Oleh karena itu dilihat dari sumber data di atas maka Arikunto (2010:172) menyimpulkan sumber data itu dapat di klasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (seperti: ruangan, wujud benda, dan lainnya) dan bergerak (seperti:aktivitas atau kegiatan, kinerja dan lainnya).
3. *Paper* (simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka-angka, gambar, dan simbol lainnya.

Selain itu, Spadley (Sugiyono 2012:297) menjelaskan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial

(*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

1. *Place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung.
2. *Actors*, pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Kedua pendapat di atas pada intinya memiliki maksud yang sama, yakni penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, karena subjek penelitian ini disebut dengan sumber data yang terangkum dalam *social situation* yang terdiri dari tiga elemen dan merupakan satu kesatuan utuh yang saling berhubungan, sehingga tidak dapat dipastikan mana yang disebut dengan populasi atau sampel penelitian seperti dalam penelitian kuantitatif.

b. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif sebagai dasar untuk menganalisis penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja kemudian dievaluasi dalam upaya meningkatkan semangat kerja.

c. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara ini diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap sangat berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan yang sebenarnya dilapangan. Sedangkan observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan

pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau perusahaan dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka dan laporan-laporan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Nasution (1996:29), bahwa:

Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. *Sampling* bersifat purposif yakni bergantung pada tujuan fokus pada suatu saat.

Lebih jelasnya Sugiono (2012:124) menyebutkan bahwa “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan Moleong (2012:224) menjelaskan bahwa “maksud *sampling* dalam penelitian kualitatif ialah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*)”.

Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan informasi dari para informan dan sumber data lainnya dengan disesuaikan pada tujuan dan kebutuhan data-data yang ingin diperoleh.

Selanjutnya, jenis data yang akan dikumpulkan termasuk ke dalam data kualitatif, karena seperti telah dibahas sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun definisi dari kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Riduwan (2012:5) adalah “data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata”. Bahkan menurut beliau data kualitatif ini biasanya diperoleh melalui wawancara dan bersifat subjektif, yakni penafsiran dari data ini akan berbeda-beda apabila ditafsirkan oleh orang yang berbeda pula, karena dalam hal ini akan tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi sudut pandang orang tersebut.

Membahas mengenai teknik pengumpulan data, karena metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka pengumpulan data akan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:309).

Jadi untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian pun beragam, yakni instrumen observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Dan instrumen ini akan peneliti paparkan satu persatu sebagai berikut.

1. Observasi

Berbicara mengenai observasi, maka akan berlangsung tertuju pada pengamatan, karena dalam observasi ini peneliti dituntut untuk mengamati setiap

kegiatan atau aktivitas serta situasi dan kondisi di lapangan. Namun, terkadang istilah observasi sering diidentikan hanya pada satu indera yakni indera penglihatan (mata), padahal dalam pengamatan itu diperlukan kerjasama dari seluruh indera. Sebagaimana dipertegasakan oleh Suyatna (2002:20) yang menyebut bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi tidak hanya terbatas pada penggunaan indera penglihatan saja, akan tetapi meliputi kegiatan pemutusan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Dilihat dari asal muasalnya, teknik pengumpulan data dengan observasi menurut Nasution (1996:56), adalah:

Dasar semua ilmu pengetahuan Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, di antaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya dijagat raya. Namun betapapun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yakni mengumpulkan data melalui observasi.

Masih menurut Nasution (1996:66), bahwa cara dari observasi sebagai alat pengumpul data, “yakni dengan melihat dan mendengarkan”. Sedangkan Hadi (Sugiyono, 2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, bahkan Marshall (Sugiyono, 2012:310) menyatakan bahwa *throught observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Namun, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. karena observasi tidak terbatas pada perilaku, kegiatan, dan proses kerja para responden, tetapi juga objek-objek lingkungan alam sekitar yang memang perlu dan dapat diamati, didengar, atau dirasakan oleh peneliti guna menambah bahan dalam pengumpulan data.

Maka dalam hal ini faisal (Sugiyono, 2012:310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian, yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya, Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation* (Sugiyono, 2012:310).

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai *pasive participant observation*. Menurut Sugiyono (2009:312), peneliti datang di tempat kegiatan yang orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Proses pengumpulan data, sebagian besar penulis lakukan secara terus terang. Adapun demikian, demi mendapatkan data lapangan yang valid tanpa perlakuan, terkadang penulis juga melakukan proses pengumpulan data dengancara tersamar.

Dalam pengumpulan data melalui instrumen observasi ini peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari tempat yang dijadikan objek penelitian, sumber data primer (*actor*), dan peneliti tidak ikut terlibat langsung ke dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan yang telah di susun dalam penerapan sistem penghargaan berbasis

kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja karyawan pada PT.Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung. Bahkan dalam prosesnya, peneliti melakukan pengamatan tidak hanya dengan mengandalkan panca indera saja, akan tetapi dibantu dengan alat tulis seperti: catatan lapangan dan alat elektronik seperti: kamera digital dan video rekaman. Maksudnya adalah untuk memperkuat hasil data yang nanti akan atau sudah dianalisis.

2. Wawancara

Definisi wawancara (interview) sebagaimana dikemukakan oleh Maleong (2012:186) adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.

Senada dengan pendapat tersebut, Suyatna (2002: 20) mendefinisikan bahwa “interview adalah wawancara untuk memperoleh informasi/data dari obyek yang diteliti dalam suatu penelitian”. Selain itu, sugiyono (2012:194) berpendapat bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan ataupun ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi”.

Jadi, sangat jelas bahwa wawancara akan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, khususnya data-data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan instrumen lainnya.

Adapun wawancara menurut Esterberg (Sugiyono, 2012:319) terdiri atas tiga macam, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena untuk pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja, maka akan diberikan pertanyaan terstruktur supaya memperoleh data yang akurat. Sedangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam digunakan wawancara tidak terstruktur, supaya para informan pun bisa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data atau informan dengan bertanya langsung kepada beberapa pihak terkait, yakni kepada *Human resources development* dan karyawan lainnya. selama proses wawancara, peneliti tidak akan terlalu terfokus dalam kegiatan mencatat informasi yang di kemukakan oleh informan, karena hal itu akan mengganggu suasana selama proses wawancara berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan alat bantu perekam suara, tetapi tetap menggunakan alat mencatat. Karena dikemungkinan ada hal-hal yang tidak dapat terekam suara, tetapi hal itu hanya dapat dirasakan atau diamati langsung oleh peneliti, seperti sikap, perilaku, mimik wajah atau suara, dan tatap mata dari informan. Selanjutnya, hasil dari wawancara itu langsung peneliti tuangkan dalam bentuk tulisan atau berupa catatan lapangan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh dari responden yang menghasilkan data atau bahan mentah.

Disamping itu, catatan dalam wawancara tetap diperlukan karena data yang dikumpulkan ada yang bersifat *verbal* dan *non verbal*. Sebagaimana dipertegas

oleh Nasution (1996:69-70) yang menjelaskan tentang data bersifat *verbal* ini kaya akan informasi sehingga akan dengan mudah direkam melalui alat elektronik dan ditulis dalam catatan, sedangkan data *non verbal* biasanya berisi konteks yang berupa pesan-pesan yang dipengaruhi kebudayaan. Seperti isyarat yang disampaikan melalui gerak-gerik tubuh ataupun spontanitas-spontanitas dari para informan. Yang pada dasarnya kedua hal tersebut sama penting untuk memahami makna kata-kata atau ucapan dalam wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan kajian-kajian pada dokumen-dokumen yang telah ada di perusahaan tersebut. Menurut Sugiyono (2012:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya dokumen ini berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Atau berbentuk karya seperti karya seni baik berupa gambar, film, dan sebagainya. Sedangkan menurut Nasution (1996:85), dokumen itu terdiri atas dua hal yakni tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Kajian ini dimaksudnya untuk menganalisis isi dari dokumen yang ada, sehingga dari hasil kajian ini akan menghasilkan informasi yang akan menunjang data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Sehingga, data-data yang diperoleh nantinya bisa lebih kredibel.

Jadi peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung, visi dan misi, struktur

organisasi, jumlah karyawan, serta dokumen lain yang diperlukan terkait dengan penelitian di PT.Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

4. Triangulasi

Sugiyoni (2012:330) mengartikan triangulasi “sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Selain itu, Stainback (Sugiyono 2012:330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Jadi dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari lapangan, akan tetapi melakukan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuannya untuk memahami lebih mendalam makna yang terkandung dari semua data yang telah diperoleh dari berbagai teknik dan sumber data yang terkait.

3.7.1 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

- a. Studi dokumentasi, studi pustaka, penyusunan proposal penelitian

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengumpulan data yang mendukung hasil penelitian (foto dokumentasi, audio rekaman), studi

pustaka yang dilakukan penelitian ialah mencari referensi pada penelitian terdahulu, jurnal, dan teman sejawat yang sedang atau sudah melakukan penelitian kualitatif setelah melakukan penelitian di perusahaan peneliti memulai untuk menyusun laporan yang disebut proposal.

- b. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian dari prodi.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan, sebelum membuat surat permohonan perizinan penelitian di perusahaan.

- c. Pengajuan permohonan izin penelitian ketempat yang akan diteliti

Adapun beberapa prosedur yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian ke internal perusahaan, peneliti melakukan pengurusan surat menyurat untuk permohonan perizinan untuk melakukan penelitian di perusahaan.

B. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria

Responden yang sesuai dengan kriteria adalah responden yang berperan terhadap penerapan sistem penghargaan berbasis kinerja dalam upaya meningkatkan semangat kerja pada PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.

- b. Menentukan jadwal waktu penelitian

Setelah melakukan beberapa di tahap persiapan peneliti mulai menyusun atau menentukan jadwal waktu penelitian yang disesuaikan.

- c. Melakukan proses wawancara mendalam (*depth interview*) kepada informan

Adapun peneliti lakukan ialah melakukan wawancara non formal dan melakukan wawancara formal, yang telah peneliti lakukan adalah wawancara berdasarkan non formal kepada responden internal perusahaan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada karyawan yang berada di internal perusahaan.

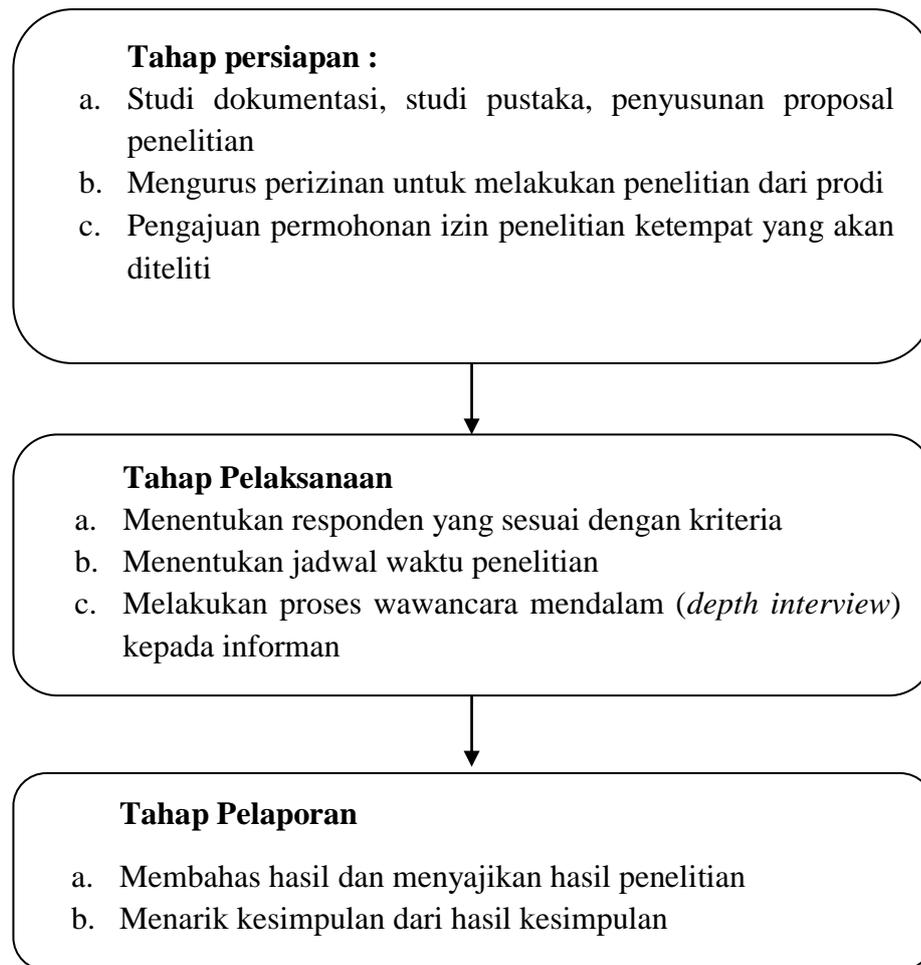
C. Tahap Pelaporan

a. Membahas hasil dan menyajikan hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan tahap persiapan, pelaksanaan, adapun peneliti melakukan tahap pelaporan yang telah di dapatkan oleh peneliti dalam hasil penelitian yang dilakukan. Dimana hasil penelitian terlebih dahulu di seminarkan.

b. Menarik kesimpulan dari hasil kesimpulan

Tahap terakhir dalam melakukan penelitian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan di internal perusahaan yaitu pada karyawan PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) Bandung.



Gambar 3.2
Prosedur Pengumpulan Data

3.7.2 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:336) “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Analisis data sangatlah diperlukan karena pada tahap ini peneliti kan mempelajari dan mengolah data-data dengan berbagai guna menemukan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:126) bahwa “analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan”. Sedangkan tafsiran atau interprestasi itu sendiri diartikan oleh

Nasution yakni “memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep”.

Sedangkan Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012:248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Patton menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga, dalam hal ini Patton berbeda pendapat dengan Nasution yakni membedakannya adalah analisis data dengan penafsirannya, karena menurut Patton bahwa penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pada uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Meleong, 2012:280).

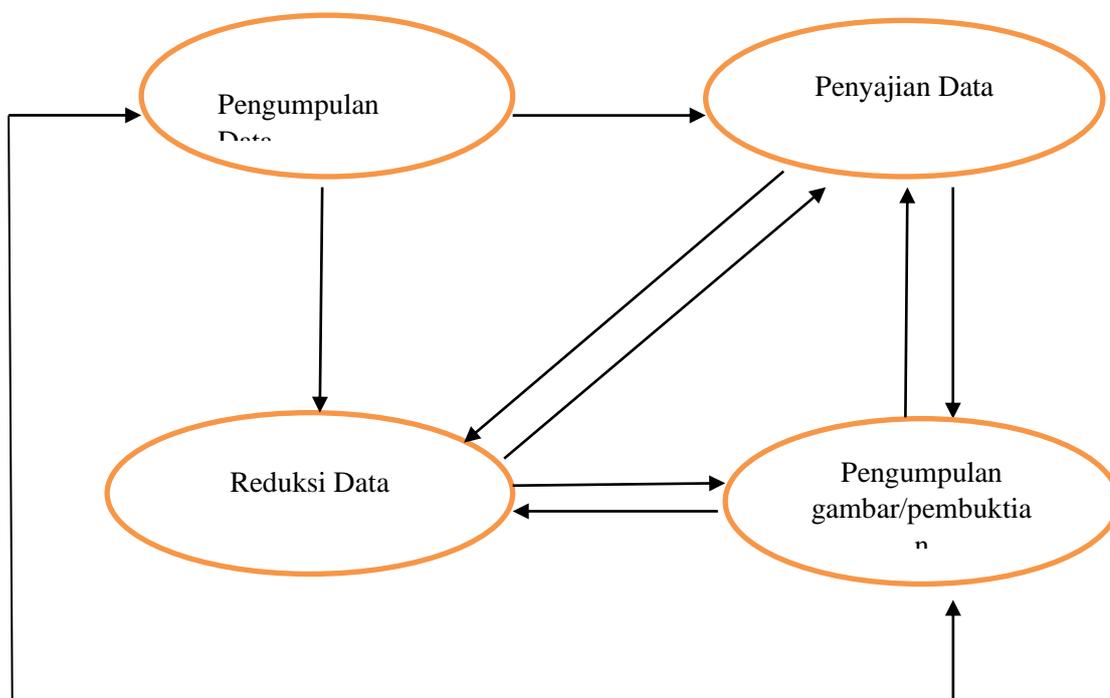
Adapun menurut Meleong (2012:280) bahwa, “analisis data ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu proses yang tidak boleh terpisahkan dengan tahap pengumpulan data. Tahap analisis data akan membantu peneliti guna menyusun data-data yang telah diperoleh, kemudian data-data itu dikategorikan supaya peneliti dapat lebih

mudah melakukan penafsiran atau interpretasi data. Sehingga dapat dilihat bahwa analisis data ini telah menjadi mulai dari awal perumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan akan terus berlangsung selama proses pengumpulan data sampai tahap akhir penelitian. Hal ini dipertegas dengan adanya pernyataan bahwa analisis adalah kegiatan yang *continue* dari awal sampai akhir penelitian. (Nasution, 1996:130).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak awal kegiatan hingga akhir kegiatan, dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data, analisis data yang digunakan peneliti agar dapat menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna, adalah analisis data model analisis Interaktif dari Miles dan Huberman (Milles et al, hal:23) yang membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sebagaimana dalam diagram berikut:



Gambar 3.3
Proses Analisis Data (Interactive Model Miles dan Huberman)

Langkah-langkah analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti fenomena yang dijumpai.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyalahgunaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus perusahaan penelitian.

Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Karena penarikan kesimpulan juga di verifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan membuat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan beberapa akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap

penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting (Nasution, 1992:120).

Berdasarkan uraian diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan peristiwa dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini di ulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klarifikasi. (3) memprediksikan data yang telah diklarifikasi, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. (4) membagi analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan proposal.

3.9 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, merupakan hal vital karena menyangkut taraf keterpercayaan data dan hasil penelitian. Dalam menguji kebenaran data adalah pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, referensi yang cukup, pengecekan oleh subyek penelitian, uraian rinci dan auditing. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Lexy J. Moleong, yaitu: Derajat Kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*debendability*) dan kepastian (*konfirmability*) (Moleong, 1992:111).

a. Kepercayaan (*credibility*),

Derajat Kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya sebagai ganti konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Derajat Kepercayaan ini mempunyai dua fungsi yaitu: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat keterpercayaan penemuan dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat keterpercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh keaslian data dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik peneliti lakukan. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu: Pertama, mengadakan observasi secara mendalam di PT. Wijaya Lestari Dago (Toyota Dago) sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa. Kedua, mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode. Adapun Mathison (Sugiyono, 2012:330) menjelaskan bahwa *the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent or contradictory*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi.

Disamping itu, Patton pun menegaskan bahwa dengan triangulasi data akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan pendekatan (Sugiyono, 2012:330).

Jelas sekali bahwa dengan triangulasi ini, akan memperkuat data-data lain bahkan apabila terdapat ketidak konsistenan informasi dari sumber data, meluasnya dari informan, serta adanya kontradiksi, akan dapat diverifikasi dengan menggunakan triangulasi data ini ataupun triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari

informan dengan informan lainnya. misalnya, suatu temuan yang didapat dari hasil wawancara dengan salah satu sumber data, di uji kebenarannya dengan melakukan wawancara ulang dengan satu atau lebih sumber data lain, sehingga dianggap semua yang didapat benar-benar sama. Dengan demikian hasil analisis sementara dalam penelitian ini akan selalu dikonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh informasi yang sama, misalnya untuk menggali program yang dilaksanakan, tidak hanya diperoleh melalui metode observasi, tetapi metode lain juga sangat diperlukan seperti wawancara. Teknik ini juga digunakan dalam melihat secara lebih tajam hubungan (*inter-relasi*) antara berbagai data dalam analisis data. Ketiga, diskusi dengan teman sejawat yang berpengalaman, seperti arahan dari dosen pembimbing, saran dan masukan rekan-rekan mahasiswa sarjana, jadi data-data tersebut akan lebih valid dan kuat.

b. Keberuntungan (*dependability*)

Keberuntungan atau *dependability* merupakan pengganti dari reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif ditunjukkan dengan jalan mengadakan *replikasi* studi. Dikatakan bahwa jika kedua atau beberapa kali diadakan pengulangan studi dalam satu kondisi yang sama dan hasil yang dicapai secara esensi sama maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai. Sedangkan dalam penelitian *naturalistik* agar peneliti dapat memenuhi reliabilitas maka dapat menggabungkan antara dependabilitas dan konfirmabilitas (Nasution, 1992:113)

c. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau konfirmabilitas ini berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Tercapainya berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Tercapainya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta bimbingan untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data dan tafsirannya. Untuk kepentingan ini peneliti memberikan bahan-bahan seperti data mentah, hasil analisis data dan catatan mengenai proses yang dilakukan.